

**ANALISIS SEMIOTIKA GAYA BAHASA
DALAM PROGRAM SUARA RAKYAT RADIO PROSALINA FM JEMBER**

Azzahraa Rofi'a Nur Ramadhani
1510521035

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No. 49 Jember
ghanizahraa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendejurnalkan tentang Analisis Semiotika Gaya Bahasa Dalam Program Suara Rakyat Radio Prosalina FM Jember yang menjadikan program suara rakyat sebagai objek dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan analisis semotika milik Roland Barthes dengan melakukan pembedahan data primer dan sekunder berupa audio dan teks dengan 3 tahapan semiotika yakni denotasi, konotasi dan mitos. Serta penjelasan penggunaan gaya bahasa berdasarkan teori milik Gorys Keraf yakni gaya bahasa berdasarkan sendi gaya bahasa, berdasarkan nada dan langsung tidaknya mana. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pelaku komunikasi dalam program suara rakyat menggunakan beberapa gaya bahasa yakni sendi gaya bahasa kejujuran dan kesopanan, gaya bahasa sederhana, gaya menengah, dan penggunaan gaya bahasa erotesis, apofasis, perifrasis, eufemismus. Proses komunikasi dalam program suara rakyat tidak selalu menggunakan gaya bahasa dalam setiap perkataan karena program suara rakyat adalah program yang menekankan fakta sehingga penggunaan gaya bahasa hanya digunakan untuk menunjukkan kesan emosional.

Kata Kunci : Analisis Semiotika, Program Suara Rakyat Radio Prosalina FM, Gaya Bahasa.

ABSTRAC

This research defines the Semiotic Analysis of Language Style in the Suara Rakyat Progame of Prosalina FM Jember Radio which makes the Suara Rakyat Progame an object using qualitative research through Roland Barthes's semiotic analysis approach by operating primary and secondary data in the form of audio and text with 3 stages of semiotics namely denotation, connotation, and myth. As well as an explanation of the use of language styles based on Gorys Keraf's theory of language style based on joint language style, based on the tone and direct or program used several styles of language, namely the joint style of honesty and politeness, simple language style, medium style, and the use of the style of erotesis, apophasis, perfrasis, eiphemismus. The communication process in the suara rakyat progame does not always use the style of language in every word because suara rakyat progame are programs that emphasize facts so that the use of language style is only used to show emotional impressions.

Keyword : Semiotic Analysis, Suara Rakyat Progame Prosalina Fm Jember Radio, Style Language.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Radio sebagai alat komunikasi massa sangat berkembang pesat seiring perkembangan zaman. Ini dikarenakan radio memiliki fungsi penyebaran berita yang sangat luas dan serentak tanpa mengurangi kualitas informasi ini sejalan dengan Undang-Undang No. 4 tahun 1999, bahwa masyarakat memiliki hak atas mendapatkan informasi dari media sebagai konsumen

pers. Terhitung 34 tahun sejak 1985 Radio Prosalina FM Jember mendapatkan ijin siar dengan nomor 00028882-000SU/201998 yang terletak di jalan karimata 98 Jember dan mendapatkan ijin siar pertama kali pada tahun 1989.

Salah satu program radio Prosalina FM Jember adalah Suara Rakyat yang telah naik siar selama 20

tahun sejak tahun 1999 menunjukkan kualitas program acara yang menghubungkan antara masyarakat dan pemerintah mengingat terkait Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang masyarakat memiliki hak atas mendapatkan informasi dari media sebagai konsumen pers.

Penggunaan bahasa dalam media pers radio sangatlah penting guna keberhasilan komunikasi sesuai dengan hakekatnya bahwa bahasa tutur tidak dalam bahasa tulis, didengar namun tidak dilihat, bahasa terlepas dari pelaksanaannya. Dalam dunia kepenyiaran bahasa tutur adalah alat terbaik untuk menjadi strategi komunikasi (Poepoprodjo, 1997; Sobur, 2009). Perbedaan pengalaman pada masing-masing pelaku komunikasi akan menimbulkan adanya pengetahuan gaya bahasa. Gaya bahasa adalah cara mengungkapakan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa (Tarigan, 1985:5) Pada proses komunikasi dalam program suara rakyat para pelaku komunikasinya menggunakan beberapa gaya bahasa dan untuk

membuktikannya diperlukan adanya sebuah praktek untuk menilai kualitas bahasa sebagai alat komunikasi primer dalam program suara rakyat radio Prosalina FM Jember.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas peneliti terdorong untuk mencermati program suara rakyat dalam bentuk penelitian dengan judul “Analisis Semiotika Gaya Bahasa Dalam Program Suara Rakyat Radio Prosalina FM Jember”.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti menetapkan rumusan masalah yaitu :

- 1). Bagaimakah analisis semiotika program suara rakyat radio Prosalina FM Jember ?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

- 1). Untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa pada program suara rakyat radio Prosalina FM Jember menggunakan analisis semiotika.

Tinjauan Pustaka

Teori Semiotika

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Semiotika milik Roland Barthes yang menjelaskan tingkatan dalam penandaan yaitu 1) Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dengan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. 2) Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan tafsiran) 3) Mitos adalah mitologi level tertinggi yang digunakan oleh Roland Barthes dalam penelitian sebuah teks, dan merupakan rangkaian mitos yang hidup dalam sebuah kebudayaan, hal yang penting karena tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan bagi kelompok yang menyatakan tetapi merupakan kunci pembuka bagaimana pikiran manusia dalam sebuah kebudayaan bekerja (Sobur, 2009).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang merupakan prosedur menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat (Issac dan Michael dalam Rakhmat, 1991:22)

Dan dalam (Wibowo, 2013:27) Semiotika adalah salah satu bagian dari bentuk analisis kualitatif yang berbeda dengan isi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis apa yang tidak terlihat atau dengan kata lain penelitian kualitatif ingin melihat komunikasi yang tersirat.

Objek Penelitian

Objek Penelitian ini yaitu program suara rakyat milik radio Prosalina FM Jember.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan yakni PUP, atau teknik pilah unsur penentu. Dengan tiga tahap yakni penyediaan data, penganalisisan data dan penyajian hasil data. Pengumpulan data dengan teknik sadap, teknik simak bebas, teknik rekam, dan yang terakhir adalah teknik catat.

Sumber Data Penelitian

1). Data Primer yang diperoleh dari dokumentasi rekaman program suara rakyat berupa satu rekaman episode full berdurasi 1 jam. Lalu memilahnya berupa penggalan dari rekaman yang berisi percakapan. Dimana dalam percakapan tersebut terdapat gaya bahasa dalam proses interaksi antara penyiar, masyarakat dan pemerintah ditunjukkan dengan pembicaraan yang diubah menjadi teks dan grafik notasi suara.

2). Data Sekunder yang diperoleh dari kepustakaan berupa buku, majalah, skripsi, jurnal, website dan bahan tertulis lainnya guna melengkapi penelitian.

Metode Analisis Data

1). Tahap Pemilihan Audio yakni peneliti mendengarkan, menyimak, sekaligus merekam program suara rakyat. Sebagai tahap awal peneliti melakukan proses menyimak dan menandai objek yakni episode yang telah peneliti pilih. Episode yang peneliti maksud adalah episode yang terdapat gaya bahasa dalam program suara rakyat setelah itu peneliti meneliti berdasarkan audio dan teksnya.

2). Tahap Mengubah Audio ke Bentuk Teks yakni setelah peneliti memilih audio dan memilahnya dan terdapat tanda-tanda semiotika dalam penggunaan gaya bahasa maka peneliti mengubahnya ke bentuk teks agar lebih memahami dan mempermudah proses penelitian.

3). Tahap Identifikasi dan Analisis Data yakni setelah data terkumpul data akan dibedah menggunakan analisis semiotika. Peneliti memilih menggunakan metode ini karena sangat berperan untuk membaca dan membuktikan penggunaan gaya bahasa yang ada dalam program suara rakyat.

4). Tahap Penyelesaian yakni setelah peneliti melakukan analisis data maka

tahap selanjutnya adalah menyimpulkan penelitian sesuai dengan apa yang peneliti temukan saat meneliti objek.

Hasil Penelitian

Gambaran Objek Penelitian

Hasil penelitian terdahulu milik Nourma (2018) yakni "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Program Suara Rakyat Radio Prosalina*". Bahwasannya Radio Prosalina bergabung dengan manajemen Radio Akbar Jember, namun saat menjadi radio yang memiliki frekuensi FM pertama di Jember maka Radio Prosalina FM Jember melepaskan diri dari manajemen Radio Akbar Jember dan berdiri sendiri secara mandiri. Pengajuan permohonan ijin kepada Departemen Penerangan Republik Indonesia, Departemen Pos dan Telekomunikasi pada tahun 1985, kemudian pada tahun 1989 mendapatkan ijin siar dengan nomor 00028882-000SU/201998. Radio Prosalina FM Jember bertempat di jalan Karimata 98 Jember yang awal mulanya radio Prosalina FM Jember

bertempat dirumah pribadi milik bapak Lutfi Abdullah yang berada di jalan Panglima Besar Sudirman 47 Jember. Motto yang dimiliki oleh radio Prosalina FM Jember adalah "*Music, News, and Entertainment*". Hingga saat ini radio Prosalina FM Jember secara konsisten selalu menyuguhkan program yang berkualitas dengan pembaharuan yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

Radio Prosalina FM Jember hanya memutar lagu pop dan dangdut tidak menyuguhkan lagu dari luar negeri. Sehingga menjadi nilai ciri khas tersendiri dan cenderung lebih digemari oleh masyarakat Jember. Terkait program *news* radio Prosalina FM Jember selalu menyajikan berita baik secara sekilas atau secara utuh didukung dengan program yang menunjang berita untuk masyarakat dapat berapresiasi yakni dalam program Komentar Rakyat dan Suara Rakyat. Sedangkan program *entertainment* radio Prosalina FM Jember dikemas dalam program yang menghibur dan penuh canda yang ciri khasnya sangat dekat dengan masyarakat Jember.

Setelah peneliti dengar dan mencari informasi program acara milik radio Prosalina FM Jember bahwa terdapat rangkaian program acara yang disajikan kepada khalayak dengan jangkauan yang sudah sangat luas yakni kota Jember dengan frekuensi 101.3 FM, Prosalina FM Bondowoso dengan frekuensi 92.7 FM serta radio Prosalina FM Jember dapat didengarkan secara *online* atau *streaming* melalui website milik sendiri yakni www.prosalinaradio.com.

Selain itu agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat diluar kota Jember dan bondowoso radio Prosalina FM Jember terus berkembang dengan menggunakan teknologi aplikasi dalam *smartphone* yakni “Prosalina FM

Program suara rakyat milik radio Prosalina FM Jember merupakan program acara yang bertujuan sebagai jembatan untuk mengkomunikasikan masyarakat dengan pihak pemerintah, menyampaikan argumen, pendapat dan masalah yang ada disekitar mereka secara interaktif melalu telepon dan dapat pula melalui media *sms* atau *short message service* atau pesan singkat dan *Wa* ATAU *whatsapp* yang dimana alat

utama untuk mengkomunikasikan di program suara rakyat ini adalah radio. Yang telah naik siar selama 20 tahun dari tahun 1999 hingga saat ini. Peran radio Prosalina Radio FM disini melalui program suara rakyat adalah sebagai perantara antara masyarakat dan pihak pemerintah. Hal ini kembali mengingat seperti yang peneliti tulis dalam bab I bahwa dengan adanya program suara rakyat ini memudahkan dan menjauhi informasi yang simpang siur serta hoax atau berita palsu.

Program suara rakyat naik siar secara langsung setiap harinya yakni dihari Senin hingga Jumat pada pukul 10.00 WIB hingga 11.00 WIB yang sebelumnya naik siar dua kali dalam sehari yakni pukul 10.00 WIB dan 15.00 WIB. Radio Prosalina FM Jember merubah jam siarnya menjadi satu kali dalam sehari dikarenakan pada hari Sabtu dan Minggu instansi atau stakeholder atau pihak pemerintah mendapati hari libur sehingga tidak efektif untuk jikalau ada permasalahan yang harus konfirmasi. Program berlangsung selama 1 jam atau 60 menit yang terbagi menjadi 2 segmen yakni 30 menit pertama dijeda dengan

lintasan Jember hari ini atau sedikit selingan berita, pariwisata atau iklan dan dilanjutkan kembali sisa waktu dengan segmen kedua.

Permasalahan yang dibahas dalam program suara rakyat ini adalah bukan masalah yang besar atau masalah yang sifatnya butuh pendapat dan apresiasi masyarakat. Namun biasanya informasi yang sedang baru saja terjadi atau masalah yang berkala dan pasti terjadi. Misalnya macetnya jalan karena ruas jalan yang dijadikan lahan parkir di depan Kantor Dispenduk (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) jalan jawa di kecamatan sumbersari, lampu perenang jalan yang mati, jalan berlobang yang tidak segera dibenahi, terkait penjelasan biaya PLN, kesejahteraan UMKM, peristiwa-peristiwa terkait pemilu 2019, dan lain sebagainya.

Lagu yang digunakan pada program suara rakyat hanya menggunakan 1 lagu yakni lagu Iwan Fals yang berjudul awang-awang. Dan terdapat beberapa iklan yang diproduksi sendiri oleh radio Prosalina FM Jember yang sifatnya menyampaikan pesan untuk

pemerintah. Agar senantiasa amanah dalam mengemban tugas. Sehingga selain menjadi perantara antara masyarakat dan pemerintah, peran program suara rakyat adalah menjadi bagian dari masyarakat. Lalu penutup pada program ini tidak menggunakan cara khusus hanya diakhiri dengan penelepon tekahir dan salam dari penyiar.

Peneliti berfokus pada saat sesi interaktif sedang berlangsung. Dimana proses komunikasi yakni percakapan antara penyiar, masyarakat dan pihak pemerintah. Peneliti menyimak pembahasan dan meneliti penggunaan gaya bahasa yang dianalisis dalam penelitian ini.

Analisis Semiotika & Gaya Bahasa

Selama peneliti mendengarkan dari beberapa episode yakni pada dokumentasi rekaman pada tanggal 24-26 April 2019 bahwasannya secara keseluruhan program acara suara rakyat menggunakan panggilan bahasa indonesia yang baku. Yang digunakan dalam panggilan “Saya”, “Anda”, “Kami”, “Pemerhati Prosalina” yakni panggilan khusus untuk pendengar, dan

“Salam Reformasi” sebagai salam yang diucapkan khusus diprogram suara rakyat. Hal tersebut peneliti rekam dengan pendokumentasian edisi Jumat, 26 April 2019.

Penggunaan kata panggilan tersebut menunjukkan adanya rasa sopan santun baik dari komunikator/penyiar kepada komunikan/masyarakat dan sebaliknya. Jika terdapat masyarakat yang menggunakan nada tinggi dalam menyampaikan aspirasinya maka penyiar akan menenangkan dengan menghargai dan menjawab menggunakan kata “baik”, “akan kami konfirmasi” dan “kami akan hubungi dan cek langsung”. Dengan jawaban tersebut masyarakat akan merasa dihargai dan didengarkan meski tidak secara langsung oleh pihak yang bertanggung jawab atau berkaitan.

Kejujuran dalam bahasa yang digunakan dengan mengikuti aturan-aturan yang baik akan memberi warna dalam berkomunikasi. Permasalahan yang dibahas dengan kabur atau tidak terarah akan mengundang ketidakjujuran. Dan dalam berbahasa berkomunikasi perlu adanya sopan dan

santun untuk menghargai dan menghormati lawan bicara. Karena gaya bahasa yang baik mempunyai dua sendi gaya bahasa kejujuran dan sopan santun sehingga komunikasi akan dilakukan secara berkelanjutan. Dan dalam program suara rakyat ini terdapat sendi gaya bahasa kejujuran dan sopan santun di dalamnya menunjukkan gaya bahasa yang baik dan melancarkan proses komunikasi di dalam program suara rakyat. Sehingga masyarakat cenderung menyukai program acara ini karena selain dapat menyampaikan informasi masyarakat merasa mendapatkan pelayanan untuk ikut dalam membahas persoalan yang ada disekitar mereka khususnya Kabupaten Jember.

Saat interaksi berlangsung gaya bahasa yang ada atau digunakan oleh pelaku komunikasi dalam program suara rakyat ini adalah dengan nada yang sedang tidak terlalu cepat ataupun lambat. Karena sifatnya yang menyampaikan informasi haruslah jelas. Nada yang digunakan tidak tinggi maupun sangat rendah. Saat peneliti dokumentasikan dan menyimak bahwasannya peneliti menemukan gaya

bahasa berdasarkan nada yang terdapat dalam program suara rakyat ini.

Saat penyiar mengatakan bahwasannya informasi yang diadukan oleh masyarakat haruslah sesuai dengan fakta dilapangan ini untuk menyampaikan fakta atau pembuktian tidak menggunakan kata yang memancing emosi tetapi menggunakan kata yang mulia dan bertenaga. Namun dari maksud perkataan itu sendiri adalah menekankan sekaligus menonjolkan emosi. Pemilihan gaya bahasa yang dilakukan oleh penyiar program suara rakyat ini adalah gaya yang sederhana dengan maksud menekankan agar penelepon atau masyarakat memberikan informasi yang benar sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Dan apabila tidak sesuai atau ragu maka akan dikonfirmasi terlebih dahulu kepada pihak yang bersangkutan apakah informasi mengenai anggota KPPS yang meninggal tersebut benar atau hoax. Selain itu terdapat beberapa penekanan pada kata yang tidak dikatakan dengan emosi tetapi mengharuskan seseorang dengan sopan untuk meneliti kembali apakah informasi yang disampaikan benar.

Gaya ini cenderung sering digunakan agar kesannya tidak memerintahkan tetapi memberitahu suatu peraturan secara sederhana. Sebab dalam program suara rakyat merupakan program yang menekankan fakta bukan informasi yang dibuat-buat atau hoax.

Analisis Semiotika Rekaman Dokumentasi Durasi 2:35-03:05

Dianalisis menggunakan semiotika adanya gaya bahasa yang didalamnya berdasarkan unsur kesopanan dimana ini menunjukkan penggunaan gaya bahasa yang baik. Ini dibuktikan dengan saling mengucapkan salam dan saling menanyakan kabar satu sama lain. menggunakan panggilan yang baik sesuai bahasa yakni saya, anda, dan kami. Selain itu dalam percakapan yang peneliti rekam menemukan adanya kata “Pemerhati Prosalina” sebagai panggilan untuk masyarakat yang sedang mendengarkan Radio Prosalina FM Jember. Setiap radio memiliki panggilan tersendiri untuk pendengarnya.

Selain itu terdapat pula kata “Salam Reformasi” disetiap pembukaan dan menerima telepon

maupun mengakhiri telepon. Arti kata reformasi menurut KBBI atau kamus besar bahasa Indonesia adalah perubahan secara drastis untuk perbaikan (bidang sosial, politik, atau agama) disuatu masyarakat atau negara. Harapan pembentukan kembali suatu tatanan kehidupan yang lama dengan diganti menggunakan tatanan kehidupan yang baru. Tujuannya adalah untuk membawa ke kehidupan yang lebih baik dengan meninjau keperluan dimasa yang akan datang. Gaya bahasa yang digunakan dalam salam ini adalah gaya bahasa *erotesis* dimana kata reformasi ini tujuannya untuk mencapai suatu efek yang mendalam bagi masyarakat dengan penekanan yang wajar dan sama sekali tidak mengharapakan suatu jawaban.

Analisis Semiotika Rekaman Dokumentasi Durasi 05:11-06:34

Dianalisis menggunakan metode analisis semiotika menemukan adanya gaya bahasa berdasarkan nada yakni gaya menengah dimana penyiar berusaha untuk menimbulkan suasana yang tenang dan damai saat Pak Zainal mulai emosi dan menggunakan nada

suara suara yang tinggi saat menanggapi persoalan yang tengah dibahas. Pendokumentasian menunjukkan bahwa penyiar hanya menggunakan kata “iya” dan “baik” tanpa menanggapi perkataan Pak Zainal yang sifatnya menambahi kekesalan Pak Zainal. Sedangkan Pak Zainal menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa yang berdasarkan langsung tidaknya makna yakni gaya bahasa *apofosis* atau *preterisio* dalam kalimatnya yakni “Memang melelahkan itu serentak sampai 5 putaran. Kalau bisa tahun depan in tambah lagi 2 sehingga menjadi 7 nanti. Kalau memang mampu. Kepala daerah perbais perlu diserentakkan juga itu kalo memang mampu. Gitu aja wes!”. Dari kalimat tersebut Pak Zainal menegaskan bahwa melelahkan apabila pelaksanaan pemilu dilakukan secara serentak tetapi Pak Zainal dalam kalimatnya nampaknya menyangkal hal tersebut dengan berpura-pura membiarkan agar pemilihan selanjutnya menambahkan 2 jumlah pemilu yang dilakukan secara serentak. Ini jelas bahwasannya Pak Zainal menyangkal pemilu dilakukan

secara serentak tetapi menginginkan tahun depan dilakukan kembali dengan menambah jumlah putaran pemilu.

Analisis Semiotika Rekaman Dokumentasi Durasi 18:58-19:31

Dianalisis menggunakan metode analisis semiotika menemukan adanya gaya bahasa berdasarkan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang menggunakan gaya *perifrasis* dimana kata “berjuang” sebenarnya telah cukup untuk menjelaskan proses untuk menjadi calon daftar tetap tetapi ia menambahi lagu dengan “sudah berat baju dan uang sudah keluar dia” ini menandakan bahwasannya Pak Makmur menggunakan lebih banyak kata dari yang diperlukan dimana sebenarnya dapat diganti dengan satu kata saja.

Analisis Semiotika Rekaman Dokumentasi Durasi 19:31-19:54

Dianalisis menggunakan metode analisis semiotika menemukan adanya

gaya bahasa berdasarkan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang menggunakan gaya *eufemismus* dalam kalimat “masak saya pak guru mau ngatur itu kan lucu”. Pak Makmur mengungkapkan kekesalannya dengan tidak menyebut pihak yang bersangkutan tetapi menggunakan jabatan pekerjaannya sebagai acuan yang dirasakan menghina dan mengkritik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes peneliti menemukan penggunaan gaya bahasa dalam proses interkasi yang terjadi di program suara rakyat ini antara penyiar dan penelepon. Dalam edisi yang peneliti pilih bahwasannya terdapat penggunaan gaya bahasa sebagai berikut :

a) Penggunaan Gaya Bahasa Berdasarkan Sendi Gaya Bahasa

Dalam proses komunikasi program suara rakyat menandakan sendi gaya bahasa kejujuran dan kesopanan hal ini dikarenakan program

suara rakyat adalah program yang memediasi masyarakat dan pemerintah sehingga tidak ada informasi yang dibuat-buat atau hoax. Adanya gaya bahasa kesopanan dan kejujuran ini proses komunikasi dalam program suara rakyat berjalan lancar dikarenakan menggunakan gaya bahasa yang baik.

b) Penggunaan Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Dalam proses komunikasi program suara rakyat antara penyiar dan penelepon peneliti menemukan adanya gaya bahasa yang menggunakan gaya sederhana dan gaya menengah. Dimana penggunaannya pada saat penyiar menekankan agar masyarakat mengadakan informasi yang benar adanya atau bukan hoax dan pada saat penyiar harus meredam emosi masyarakat jika dirasa mulai emosi dengan argumentasinya.

c) Penggunaan Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna

Dalam proses komunikasi program suara rakyat antara penyiar dan penelepon peneliti menemukan adanya gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pesan namun berbeda makna. Yakni penggunaan gaya bahasa *erotesis*, *apofasis*, *perifrasis*, *eufemismus*.

Peneliti menyimpulkan bahwasannya penggunaan gaya bahasa dalam suatu proses komunikasi khususnya dalam program suara rakyat ini menggunakan beberapa gaya bahasa untuk mengungkapkan dan menjelaskan maksud tanpa harus menggunakan penekanan yang berlebihan. Sifatnya lebih menengahi dan meluruskan persoalan yang ada diantara masyarakat dan pemerintah. Tidak melulu atau selalu menggunakan gaya bahasa dalam setiap perkataan karena program suara rakyat adalah program yang menekankan berita yang benar atau bukan hoax. Sehingga penggunaan gaya bahasa dalam program suara rakyat ini lebih menunjukkan kesan emosional.

Saran

Media massa adalah alat untuk memediasi antara pihak satu dan pihak yang lain sehingga perlu adanya sifat menengahi dan membenarkan informasi yang salah. Program suara rakyat merupakan program yang sangat bermanfaat guna mengharmoniskan masyarakat dengan pemerintah. Berdasarkan kesimpulan saran peneliti untuk program suara rakyat agar terus menggunakan gaya bahasa yang baik untuk mencerminkan program yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Jalsutra: Yogyakarta, 2010. A. Gunawan Admiranto. *Understanding Media Semiotics*. 2002.
- . *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika Dan teori Komunikasi*. Jalsutra: Yogyakarta, 2011. Evi Setyarini, Lusi Lian Piantari, *Messages, Signs, And meaning: A basic textbook In Semiotcs And Communication Theory*. 2004.
- Esti. 2010. *Karakteristik Pemakaian Bahasa Dalam Iklan Komersial Di Radio*. Tidak Diterbitkan.
- Husen. *Analisa Bahasa Motivator Dalam Tayangan Mario Teguh Golden Ways Episode Ikan yang Tenggelam MetroTV*. Tidak Diterbitkan: 2015.
- Keraf, Gorys. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. PT. Gramedia Pustaka Uama: Jakarta. 2009.
- Lutfiani. *Analisis Semiotika Model Roland Barthes Pada Lagu Mars Perindo*. Tidak Diterbitkan: 2018.
- McQuail, Dennis. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. PT. Gelora Aksara Pratama: Jakarta, 1989. Agus Dharma dan Aminuddin Ram, *Mass Communication Theory*. 1987.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kencana Prenadamedia Group: Jakarta. 2013
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunkasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Rajawali Pers: Jakarta. 2009.
- Piliang, Yasraf Alif. *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Jalsutra: Bandung, 2016.

- Prayudha, Harley. *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Bayumedia: Malang. 2005.
- Restariny. *Analisis Komunikasi Interpersonal Dalam Film the Miracle Worcker*. Tidak Diterbitkan: 2016.
- Rolmi, Asep Syamsul M. *Dasar-Dasar Siaran Radio Basic Announcing*. Penerbit Nuansa: Bandung. 2009.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar-ruz Media: Jogjakarta. 2010.
- Wibisono, Bambang. *Etnografi Komunikasi Dalam Penelitian Perilaku Berbahasa*. Jember University Press: Jember, 2007.
- Wibowo, indiwani Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi Edisi 2*. Penerbit Mitra Wicana Media. 2013.
- Williamson, Judith. *Membedah Ideolog Dan Makna Dalam Periklanan*. Jalasutra: Yogyakarta, 2007.
- Saleh Rahmana, *Decoding Advertisements*. 1978.

Website :

www.Prosalinaradio.com

www.cs.ui.ac.id